

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarak**

Al-Mubarak merupakan salah satu pondok pesantren salaf yang masih berada dibawah naungan yayasan futuhiyyah mranggen demak. Pondok pesantren ini didirikan oleh Almaghfurlah KH. Ahmad Makhdum Zain, yang merupakan menantu dari KH. Muslih bin Abdurrahman. Berkat ketekunan, kesabaran serta keistiqomahan beliau mendidik santri-santrinya, pondok pesantren Al-Mubarak telah banyak memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat melalui alumni-alumninya yang sudar tersebar di pelosok negeri. Sejak berdirinya pondok pesantren Al-Mubarak pada tahun 1961. KH. Makhdum Zain mendapatkan amanah dari KH. Muslih berupa wakaf tanah dijalan brumbung No. 194 Mranggen Demak. KH. Muslih memberikan tanah kepada beliau untuk didirikan pondok pesantren dan kelah banyak muta'alim dan muta'alimah yang berakhlaqul karimah dan berpendidikan tinggi tercetak dari sini. Selanjutnya, Al-Mubarak kemudian menjadi nama pilihan untuk nama pesantren tersebut sekaligus sebagai simbol pondok pesantren yang berdiri di bawah naungan yayasan futuhiyyah Mranggen Demak. Dari data yang diperoleh pondok pesantren Al-Mubarak berdiri pada tahun 1961.<sup>1</sup>

Pada saat itu jumlah santri yang bertholabul ilmu masih sangat minim. Fasilitas yang tersedia hanya musolla dan dua kamar, namun berkat washilah doa dari simbah K.H Muslih bin Abdurrohman pondok pesantren Al-Mubarak semakin bertambah jumlah santrinya. Pada tahun 1985 jumlah santri di pondok pesantren Al-Mubarak menjadi 25 orang terdiri atas santri putra dan santri putri. Fasilitas pesantren pun bertambah yaitu menjadi 6kamar untuk santri putra dan 2 kamar untuk santri putri. Namun pada saat itu,

---

<sup>1</sup> M Lurah pondok, Hasil wawancara pada tanggal 19 September 2023

permasalahan air menjadi kendala utama, karena sulitnya mencari mata air untuk memenuhi kebutuhan santri.<sup>2</sup>

Seiring berjalannya waktu, pondok pesantren Al-Mubarak semakin tercium harumnya hingga penjuru daerah, misalnya kamilantan, sulawesi, sumatra, nusa tengara tengah, dan lain sebagainya. Padahal dahulu pondok pesantren almubarak adalah pondok salafiyah namun seiring berjalannya waktu Pondok pesantren Al-Mubarak menerima santri Tahfidz (santri yang belajar menghafal Al-Qur'an) yang di ampu oleh Umi Al-Inayah.<sup>3</sup>

Singkat cerita, sepeninggalnya KH. Makhdum Zain 2002 terjadilah kekosongan pengasuh pada tahun 1989, lalu kepemimpinan pondok pesantren Al-Mubarak dipimpin oleh putra pertama beliau yaitu KH. Abah Abdullah Ashif Mahdum Lc, berserta istri tercintanya yaitu Ibu Hj. Ma'unah ahsan Alhafidhloh sampai saat ini. Pada tahun 2023 pondok pesantren Al-Mubarak memiliki jumlah santri sekitar 300an jumlah santri putra berkisaran 100 dan santri putri kisanan 200. Fasilitas pesantrenpun semakin bertambah dan semakin lengkap. Alhamdulillah, atas izin Allah kebutuhan airpun sudah tercukupi. Sepak terjang yang sudah dilakukan pesantren mampu memberikan kontribusi besar dalam kehidupan bermasyarakat, setiap keberhasilan yang diperoleh oleh pesantren tidak pernah lepas dari kiprah santri dan alumnya yang memberikan warna warni dilingkungan pesantren. Kami menyadari benar bahwa doa dan perjuangan beliau berbuah manis. Keberhasilan Al-Mubarak bisa terlihat dari alumni-alumni yang sekarang banyak menjadi tokoh agama dilingkungan masyarakat.<sup>4</sup>

## 2. Visi Misi Pondok Pesantren Al-Mubarak

Visi : terbentuknya manusia yang sholih sholihah, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, bersikap tawadhu' dan memiliki tanggung jawab sosial kemasyarakatan.

---

<sup>2</sup> M Lurah pondok, Hasil wawancara pada tanggal 19 September 2023

<sup>3</sup> M Lursh pondoki, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 19 September 2023

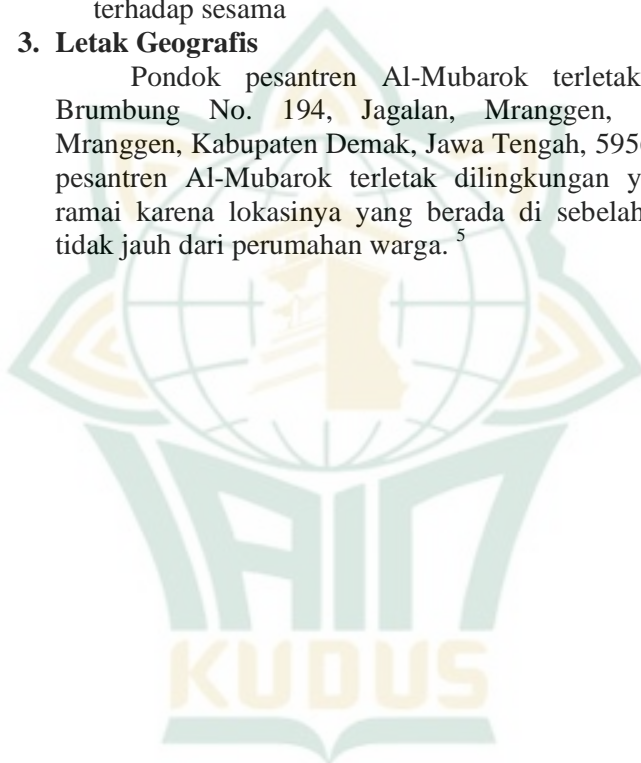
<sup>4</sup> M Lurah pondok, Hasil wawancara dipondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 19 September 2023

Misi :

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembinaan akhlakul karimah
- 2) Menyediakan pendidikan yang seimbang antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu pengetahuan umum
- 3) Menanamkan tanggung jawab sosial kemasyarakatan
- 4) Menanamkan kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap sesama

### 3. Letak Geografis

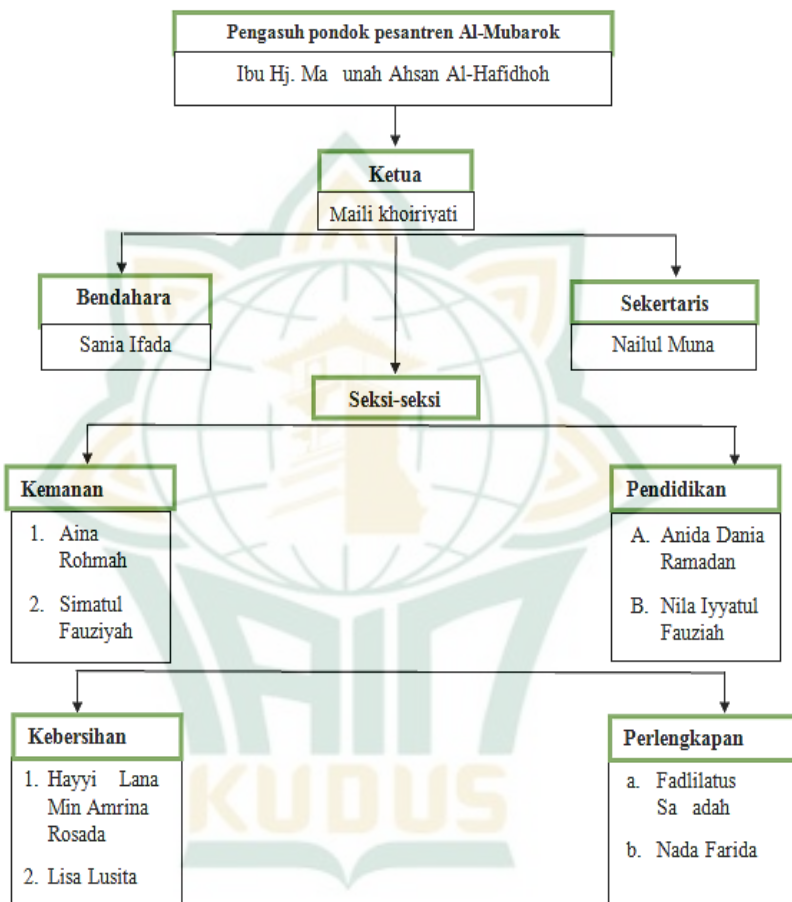
Pondok pesantren Al-Mubarak terletak di Jalan Brumbung No. 194, Jagalan, Mranggen, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak, Jawa Tengah, 59567. Pondok pesantren Al-Mubarak terletak dilingkungan yang cukup ramai karena lokasinya yang berada di sebelah jalan dan tidak jauh dari perumahan warga.<sup>5</sup>



---

<sup>5</sup> Maili khoiriysti, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 19 September 2023

**4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak**  
**Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan**  
**Pondok Pesantren Al-Mubarak**



## 5. Jadwal Kegiatan Santri Tahfidz yang Ada di Pondok Pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak

### Tabel 4. 1 Jadwal Santri Sekolah

No	Waktu	Jadwal kegiatan
1	05-00-05.30	Jamaah sholat subuh dilanjut dengan nderes Al-Qur'an
2	05.30-06.30	Antri mandi
3	07.00-13.30	Sekolah
4	13.30-14.30	Pulang sekolah makan siang, di lanjut Mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan
5	15.00-15.30	Sholat asar
6	15.30-16.00	Piket pondok bagi yang piket
7	16.00-17.00	Ngaos fikih ibuk
8	17.00-18.00	Makan sambil persiapan jamaah solat magrib (untuk makannya dibagikan pada jam ini tetapi biasanya santri dimakan pada saat malam hari)
9	18.25-selesai	Setoran Al-Qur'an santri khufadz sekolah setelah itu bimbingan kelompok dengan metode takrir (jamaah solat isya nanti dijam dengan ibuk)
10	22.00	Belajar
11	23.00	Gelaran (waktunya santri istirahat tidur)

### Tabel 4. 2 Jadwal Santri Non Sekolah

No	Waktu	Jadwal kegiatan
1	05.00 – 05.30	Jamaah sholat subuh
2	05.30 – 06.30	Tadarus Mandiri
3	06.30 – 08.30	Sarapan, mandi, nyuci (kondisional)
4	08.30 – 10.00	Menyetorkan Hafalan
5	10.00 – 11.00	Bimbingan kelompok dengan menggunakan metode taqrir
6	11.00 – 12.00	Istirahat, Makan siang
6	12.30 – 13.00	Jamaah sholat Dzuhur
7	13.00 – 14.30	Tadarus Murojaah

8	15.00-15.30	Jamaah sholat asar
9	15-30-16.00	Piket pondok bagi yang piket
10	16.15-17.00	Ngaos fiqih ibuk
11	17.00-18.00	Makan sambil persiapan jamaah sholat magrib
12	18.00	Jamaah sholat magrib
13	18.25-20.00	Mengaji jilid dan Al-Qur'an dengan santri yang tidak menghafal Al-Qur'an (malam jum'at ngaos yasin bersama dilanjut masyofahah)
14	20.00	Jamaah sholat isya (karena ibuk nyimak hafalan santri khufadz skolah jadi yang ngimami mbak-mbak pengurus)
15	19.20-selesai	Setoran hafalan Al-Qur'an dan dilanjutkan bimbingan kelompok dalam metode takrir (gabung dengan santri sekolah)
16	23.00	Gelaran (itirahat tidur)

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : 1) paparan data mengenai peran pembimbing untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan kelompok dengan metode takrir di Al-Mubarak Mranggen. 2) paparan data mengenai faktor pendorong dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan kelompok dengan metode takrir. 3) paparan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan kelompok dengan metode takrir?

### 1. Peran Pembimbing Dalam MeMotivasi Penghafal Al-Qur'an Melalui Bimbingan Kelompok Metode Takrir

Menghafal Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang lebih sulit dari pada membaca dan memahaminya. Hal ini dikarenakan banyaknya halaman yang harus dihafalkan dan Al-Qur'an memiliki ayat yang banyak kemiripan. Seseorang yang ingin mempunyai sebutan tahfidz tentunya membutuhkan bimbingan dari pembimbing yang sudah khatam Al-Qur'an dan sudah mempunyai syahadah.

Peran pembimbing yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai pengajar

Pembimbing mengajari santri dalam proses belajar membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan ibuk pengasuh sebagai berikut :

“Pembimbing dipondok pesantren Al-Mubarak tidak hanya saya mbak, tetapi ada mbk-mbk santri yang sudah saya pilih untuk saya jadikan pengurus, jadi selain saya mbak pengurus juga pembimbing santri-santi. Disini saya dan pengurus mengajari santri dalam proses belajar Al-Qur'an jika ada santri yang masih salah dalam mahorijul hurufnya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu pengasuh peneliti mendapatkan informasi bahwa pembimbing di Al-Mubarak tidak hanya pengasuh tetapi juga dibantu oleh mbak-mbak pengurus dalam mengajari santri dipondok pesantren tersebut.

Selanjutnya dari hasil wawancara M selaku lurah pondok menyatakan:

“Dalam proses menghafal tidak cuma hanya menghafal saja tetapi mahroj, tajuid, panjang pendek juga sangat diperhatikan, jadi misal santri masih salah-salah dalam membaca nanti pembimbing mengajarnya”<sup>7</sup>

Hasil wawancara dari lurah pondok peneliti mendapatkan informasi bahwa dipondok pesantren tidak hanya fokus dalam menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga memperhatikan dalam mahroj, tajwid, panjang pendek dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Sebagai pendidik

Memberikan motivasi saat santri tidak semangat dalam menghafal Al-Qur'an merupakan

---

<sup>6</sup> Ibuk Pengasuh Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

<sup>7</sup> M Lurah pondok, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

salah satu cara untuk membangkitkan semangat santri kembali

Dari hasil wawancara dengan Ibu pengasuh pondok sebagai berikut:

“Dalam proses belajar terkadang semangat untuk menghafal itu naik turun, jadi saya ataupun mbak pengurus sering memberikan motivasi agar santri tetap semangat dalam proses menghafal”

Hasil wawancara dari ibu pengasuh peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an semangat santri naik turun, jadi pemberian motivasi kepada santri sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an.

c. Sebagai pemimpin

Dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an santri membutuhkan pemimpin untuk memperlancar dalam proses belajar

Hasil dari wawancara ibu Pengasuh sebagai berikut:

“Pada saat setoran hafalan, saya yang memimpin dalam menerima setoran hafalan santri mbak”<sup>8</sup>

Hasil wawancara dari ibu pengasuh peneliti mendapatkan informasi pada saat proses setoran menghafal, beliau yang memimpin dan menerima setoran para santri.

Hasil wawancara dari mbak M selaku lurah pondok :

“Kalau mbak-mbak pengurus sudah pada khatam Al-Qur'an jadi memimpin dalam kelompok menghafal Al-Qur'an yang disebut khalaqoh, disini pengurus dibagi untuk memimpin kelompok-kelompok yang sudah

---

<sup>8</sup> Ibu pengasuh, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

dibagi sedangkan ibuk memimpin dalam penerimaan setoran hafalan.

Hasil wawancara dari lurah pondok peneliti mendapat informasi jika mbak pengurus sudah khatam Al-Qur'an bisa untuk membantu memimpin dalam belajar kelompok menghafal Al-Qur'an yang dipondok pesantren Al-Mubarak disebut dengan Khalaqoh.

d. Sebagai pembimbing

Membimbing santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an dipondok pesantren Al-Mubarak misalnya dengan mencari jalan keluar jika ada masalah. Hasil wawancara dari ibu pengasuh:

“Memberikan jalan ketika santri sedang ada masalah mbak, contohnya saat kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, kan banyak sekali ayat yang mirip dengan ayat satu dan lainnya, nanti saya membantu santri mengulang-ulang hafalan agar mudah dalam menghafal.

Hasil wawancara dengan ibuk pengasuh peneliti mendapatkan informasi jika ada santri yang kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an maka akan dibantu dengan mencarikan jalan agar bagaimana cara agar mudah menghafal, karena didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang mirip dengan ayat satu dan ayat lainnya.

e. Sebagai evaluator

Memberikan evaluasi kepada para santri setelah setoran hafalan. Hasil wawancara dari ibu pengasuh :

“Memberikan evaluasi mbak setelah santri setoran menghafal Al-Qur'an, jika masih ada yang belum lancar besoknya saya suruh

mengulang lagi, jika sudah hafal dan lancar besoknya menyetorkan setoran yang baru.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dari ibuk pengasuh peneliti mendapatkan informasi jika sudah selesai setoran hafalan beliau memberikan evaluasi mengenai hasil setoran yang sudah diajukan oleh santri tahfidz, jika masih ada yang belum lancar keesokan harinya disuruh untuk mengulangi lagi, tetapi apabila lancar keesokan harinya membuat setoran hafalan yang baru.

Hasil wawancara dari M selaku lurah pondok:

“Selain itu santri tahfidz juga mempunyai kartu prestasi yaitu yang berisi tentang lancar atau tidaknya hafalan, nanti jika hafalannya lancar ada tulisan L dari ibuk jika belum lancar tulisannya BL”.

Hasil dari wawancara lurah pondok peneliti mendapatkan informasi bahwa santri yang menghafal Al-Qur'an mempunyai kartu prestasi yang didalamnya ada tulisan lancar atau tidaknya, jika belum lancar maka ditandai dengan BL jika lancar di tandai dengan L.

Pada masa proses menghafal, salah satu pembelajaran yang diberikan dari pondok pesantren almubarak yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok dan metode takrir yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an. Dari hasil wawancara dengan ibu pengasuh pondok pesantren ibuk pengasuh menyatakan bahwa :

“Menanamkan motivasi untuk santri tahfidz sangatlah penting, karena motivasi termasuk salah satu faktor pendukung untuk santri bersemangat mengulang-ulang atau mentakrir hafalannya. Begitu juga dengan keinginan motivasi belajar yang kadang tinggi dan

---

<sup>9</sup> Ibuk pengasuh, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

juga kadang rendah. Hal ini disebabkan karena faktor internal dari diri santri masing-masing. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan misalnya sahabat, keluarga, lingkungan juga sangat mempengaruhi minat santri untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Di sini saya tekankan untuk lebih sregap deres, sregap mentakrir, dan sregap khalaqoh (bimbingan kelompok) dengan teman-temannya”<sup>10</sup>

Hasil dari wawancara ibu pengasuh peneliti mendapatkan informasi bahwa menanamkan motivasi bagi santri tahfudz sangatlah penting, karena motivasi yang diberikan sangat membantu dalam proses mengulang-ulang atau bisa di sebut dengan mentakrir hafalannya. Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa sangat di tekankan untuk terus mengulang ulang hafalan dengan teman temannya

Keputusan untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang cukup lama, tergantung bagaimana individu mentarjet hafalannya masing-masing, selain itu banyak juga rintangan yang menghambat seseorang untuk mewujudkannya. Ketekunan dan usaha keras sangat dibutuhkan, ingatan yang kuat, motivasi yang besar juga sangat diperlukan. Banyak santri yang berhenti ditengah jalan sebelum menyelesaikan hafalan 30 Juznya, oleh karena itu diputuskan adanya bimbingan kelompok atau kelompok belajar dengan temannya, dimana santri saling membantu satu sama lain ketika mempunyai kesulitan dalam proses penghafalan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Pada masa proses menghafal, salah satu pembelajaran yang diberikan dari pondok pesantren almubarak yaitu dengan menggunakan bimbingan kelompok dan metode takrir yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara ibunya pengasuh Menyatakan:

“Bimbingan kelompok yang dimaksud di pondok pesantren ini disebut dengan halaqoh, dimana setelah

---

<sup>10</sup> Ibu pengasuh, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

<sup>11</sup> Ibu pengasuh, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

santri hafalannya santri langsung membuat kelompok sesuai dengan jusnya, caranya penerapan bimbingan kelompok atau yang disebut khalaqoh yaitu pertama dibuka dengan hadroh bersama-sama lalu dibagi halaman dan jusnya nanti dihafalkan secara bergantian”<sup>12</sup>

Selanjutnya ibuk pengasuh juga menjelaskan bagaimana proses pemberian motivasi tersebut :

“Saya diberikan amanah untuk menerima setoran hafalan dari santri tahfidz, sekaligus menjadi pembimbing mereka sebagai motivator. Disini saya mencoba menjadi orang tua sekaligus teman bagi mereka agar santri bisa leluasa bercerita tentang bagaimana kendala yang dirasakan saat belajar menghafal Al-Qur’an, namun tetap menjaga kesopanan antara pengasuh dan santri. Tak lupa kata-kata yang biasa saya lontarkan “nderes iku penting, orang sing penting nderes, ojo wedi nek ora lanyah, wedi o nek ora nderes, pokoke sregep nderes sing istiqomah ingnyaallah lanyah” selain itu yang saya lakukan dengan cara mendekati mereka, setelah setoran hafalan bisa meninai bagaiman dengan hafalan yang sudah dihafalkan, misal hafalannya kurang lancar saya suruh besok untuk mengulang hafalannya kembali, saya juga sering memberikan semangat dan melontarkan kata-kata untuk santri agar menambah semangat dalam menghafal Al-Qur’an”<sup>13</sup>

Adanya peran pembimbing tidak lepas dari tujuan pelaksanaannya, dimana semata-mata untuk membantu santri yang mengalami kesulitan, seperti halnya yang dilakukan di pondok pesantren Al-Mubarak yang membantu proses santri untuk mempermudah dan memperlancar hafalannya, menambah semangat dalam menghafalkan karena kunci menghafal yaitu sregep nderes, sregep mentakrir hafalan.

---

<sup>12</sup> Ibuk pengasuh, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

<sup>13</sup> Ibuk pengasuh, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

Adapun hasil wawancara yang peneliti peroleh dari beberapa santri tahfidz terkait peningkatan yang mereka rasakan dengan adanya motivasi yang menggunakan metode bimbingan kelompok dan takrir di pondok pesantren Al-Mubarak :

1) Wawancara dengan lurah pondok:

Berdasarkan hasil wawancara dengan M selaku lurah pondok dan pembimbing yang sudah khatam Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak menyatakan :

“Adanya motivasi dari ibuk sangatlah membantu untuk menambah semangat santri-santri dalam menghafal dan dengan adanya bimbingan kelompok dan metode takrir dapat mempermudah hafalan yang kita hafalkan, untuk metode di pondok bimbingan kelompok dilakukan dengan cara santri membuat lingkaran sesuai dengan jusnya masing-masing biasanya kelipatan 3 jus (misal jus 1-3 jus 4-6 dan seterusnya) nanti setelah itu dibagi halaman yang akan dihafalkan dengan temannya secara berurutan. Didalam kelompok tersebut biasanya di isi dengan 5 orang, ada juga yang 6 orang, menyesuaikan dengan jusnya masing-masing. Dengan adanya bimbingan kelompok tersebut membuat para santri termotivasi untuk terus menghafal karena kita saling berusaha untuk selalu mentakrir hafalannya sama-sama.<sup>14</sup>

Dari hasil wawancara dengan lurah pondok peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya motivasi dari ibu pengasuh sangat membantu santri dalam proses menghafal selain menambah semangat adanya bimbingan kelompok dan metode takrir juga membantu mempermudah santri dalam proses menghafal. Bimbingan kelompok dilakukan dengan cara membuat lingkaran yang di isi oleh beberapa orang santri yang disesuaikan dengan jusnya masing masing, dengan begitu

---

<sup>14</sup> M Lurah Pondok, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

santri bisa mentakrir hafalanya sesuai dengan pembagian yang sudah dibagi secara bergantian.

2) Wawancara dengan Santri A :

Berdasarkan hasil wawancara dengan A selaku santri tahfidz yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak menyatakan :

“Dengan adanya bimbingan kelompok dan metode takrir disini saya sangat termotivasi, karena menurut saya lingkungan sangat berpengaruh untuk menghafal Al-Qur'an, jika temannya waktu halaqoh lancar, setoran lancar pasti kita juga semangat untuk melancarkan hafalan kita.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara santri A peneliti mendapatkan informasi bahwa ia sangat termotivasi karena adanya bimbingan kelompok membuat ia semangat untuk terus menghafal, dimana kondisi lingkungan juga sangat berpengaruh menurutnya.

3) Wawancara dengan Santri B

Berdasarkan hasil wawancara dengan B selaku santri tahfidz yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak menyatakan :

“Dulu sewaktu saya setoran hafalan saya kurang lancar, dan besok saat setoran saya disuruh mengulang hafalan yang saya setorkan hari ini. lalu saya disanjung ibuk, ibuk sanjange ngeten ngapalke Al-Qur'an niku mboten usah kesusu ben cepet rampung, sing penting niku nderes sing istiqomah, di ulang-ulang (mentakrir) maleh ayate mangkeh ben nyantol ten ati kaleh fikiran, nek njenengan sregep nderes mangkeh ingnyaallah sui-sui lanyah, dari situ saya sangat termotivasi agar bisa istiromah untuk terus mentakrir hafalan saya”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Santri A, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

<sup>16</sup> Santri B, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

Dari hasil wawancara santri B peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau merasa sangat termotivasi saat diberikan masukan dari ibu nyainya yang menyarakan untuk selalu istiqomah dan selalu mengulang-ulang hafalannya.

4) Wawancara dengan Santri C

Berdasarkan hasil wawancara dengan Santri C selaku santri tahfidz yang menghafalkan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mubarak menyatakan :

“Saya sangat senang mbak menghafal Al-Qur'an di podok pesantren ini, setiap habis setoran saya di kasih motivasi sama ibuk “ndok wong sing sanget ngapalk Al-Qur'an niku orang-orang pilihan Allah, dadine sampean kudu bersyukur iso ngapalke Al-Qur'an, sing sregep leh murojaah nggeh, sregep simak-simakan kaleh rencange, sing istiqomah leh belajar menghafal, ingsyaallah bakal hasil maqsud dan dari kata-kata beliau selalu terngiyang-ngiyang dikepala saya, dan kata-kata itu sangat menjadikan motivasi saya untuk selaku mentakrir hafalan saya dengan teman-teman (bimbingan kelompok)”<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh santri C peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sangat senang saat setiap setoran hafalannya selalu diberikan motivasi dari ibunya (pembimbing) dan kata-kata itu dijadikan sumber semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut pandangan dari beberapa santri tersebut, peneliti melihat bahwa peran pembimbing sangat membantu untuk santri menghafal Al-Qur'an, motivasi yang diberikan pembimbing kepada santrinya membuat santri semangat untuk terus menghafal Al-Qur'an, selain itu bimbingan kelompok dengan metode takrir juga memberikan pengaruh positif terhadap santri yang menghafal Al-Qur'an yang bertujuan untuk memperlancar dan mempermudah proses hafalan agar

---

<sup>17</sup> Santri Ci, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

santri menjadi khafidzoh yang bisa menjaga dan mengamalkan hafalannya.

## 2. Faktor Pendukung dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an Melalui Bimbingan Kelompok Metode Takrir

Faktor pendukung merupakan salah satu alasan untuk santi menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil wawancara yang sudah dilakukan dari beberapa santri yang menghafal Al-Qur'an faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi penghafal Al-Qur'an dalam bimbingan kelompok yaitu metode takrir diantaranya:

- a. Dukungan dan motivasi dari orang tua, guru, dan orang-orang terdekatnya

Dukungan dan motivasi dari orang tua, guru, dan orang-orang terdekat sangat berpengaruh bagi santri yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara M selaku lurah pondok menyatakan :

“Adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat itu sangat berpengaruh bagi seseorang yang sedang berjuang untuk bisa menghafal Al-Qur'an 30 jus banyak sekali halaman yang harus dihafalkan, ayat-ayat sangat banyak miripnya yang membuat kita kebingungan dalam menghafal Al-Qur'an, jadi menurut saya dukungan dan motivasi dan dukungan orang trdekat sangat berpengaruh untuk santri yang sedang menghafal Al-Qur'an.”<sup>18</sup>

Hasil wawancara dari M peneliti mendapatkan informasi bahwa dukungan dan motivasi orang terdekat sangat memperngaruhi dalam proses belajar menghafal, karwma dalam menghafal banyak sekali halaman yang dihafalkan, ayat-ayat yang banyak miripnya membuat santri kebingungan dalam menghafal. Maka dari itu dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat sangat dibutuhkan.

---

<sup>18</sup> M Lurah Pondok, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

- b. Adanya pembimbing dalam proses menghafal Al-Qur'an  
Selain adanya dukungan dari orang tua atau orang-orang terdekat, peran pembimbing sangat berpengaruh dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara dari Santri A :

“Peran pembimbing sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an karena jika santri sedang kesusahan dalam proses menghafal pasti membutuhkan seorang yang bisa menemukan jalan untuk mempermudah kesulitan tersebut.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara dari Santri A peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya peran pembimbing sangat membantu santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, jika santri sedang kesusahan dalam menghafal pasti membutuhkan seorang pembimbing untuk membantu mempermudah kesulitan yang dialami.

- c. Adanya bimbingan kelompok dan metode takrir yang mempermudah hafalannya

Adanya bimbingan kelompok dan metode takrir merupakan salah satu faktor pendukung untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil dari wawancara dengan santri B selaku santri tahfidz memaparkan :

Adanya bimbingan kelompok dan metode takrir juga tidak kalah pentingnya, karena dengan adanya bimbingan kelompok dan metode takrir sangat mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an, metode bimbingan kelompok membuat santri bersemangat untuk terus mengulang-ulang atau mentakrir hafalan yang sudah kita hafalkan”.<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan santri B peneliti mendapatkan informasi bahwa adanya bimbingan kelompok dan metode takrir sangat membantu dalam proses menghafal, karena bimbingan kelompok dan

---

<sup>19</sup> Santri A, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

<sup>20</sup> Santri B, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

metode takrir sangar mempermudah santri dalam poses belajar menghafal, selain itu adanya bimbingan kelompok dan metode takrir juga menambah semangat santri untuk terus mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan.

d. Fasilitas pondok pesantren yang memadai

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil dari wawancara Santri C selaku santri tahfidz memaparkan:

Dalam proses menghafal Al-Qur'an dimana santri membutuhkan tempat yang sangat tenang untuk membuat hafalan, kan banyak sekali santri yang tidak bisa membuat hafalan ditempat yang ramai dan dipondok pesantren ada fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an yakni di lorong ndalem, dilorong musola, di ndlem bawah, di ndalem atas dan tempat yang sudah disediakan untuk santi memilih dimana tempat yang menurut mereka nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Hasil wawancara dengan santru C peneliti mendapat informasi bahwa dalam proses menghafal juga membutuhkan temat yang nyaman dan tenang untuk membuat hafalan, banyak santri yang kesusahan menghafal di tempat yang ramai, di pondok pesantren menyediakan beberapa tempat untuk santri penghafal Al-Qur'an dengan tujuan untuk kenyamanan santri dalam proses menghafal.

### 3. Faktor Penghambat dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an Melalui Bimbingan Kelompok Metode Takrir

Setiap usaha dan niat yang baik itu tidak selamanya berjaan dengan lancar dan mulus seperti apa yang kita harapkan, rencana yang sejak awal kita harapkan belum tentu sesuai dengan apa yang kita inginkan. Tentunya kita akan mengalami pasang surut yang disebabkan oleh

---

<sup>21</sup> Santri C, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

problematika yang datang baik dari diri sendiri (bersifat internal) ataupun dari orang lain (bersifat eksternal) yang dapat menghambat perjalanan untuk mencapai tujuan yang di inginkan, apalagi perjalanan seorang santri penghafal Al-Qur'an.

Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti akan memiliki problematikanya masing-masing, tergantung bagaimana individu tersebut menyelesaikan permasalahannya. Itulah sebabnya kenapa dorongan dari pengasuh sangat berpengaruh untuk perkembangan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi santri. Hasil wawancara dari beberapa santri tahfidz terkait faktor penghambat yang dialami santri yaitu sebagai berikut :

a. Rasa malas

Rasa malas merupakan salah satu penghambat dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa santri yang rasa malasnya lebih besar dari pada semangatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak, ibu pengasuh menyatakan :

“Rasa malas itu sangat sulit untuk dilawan mbak, apalagi pada santri tahfidz yang masih sekolah, setelah pulang sekolah badan capek, pasti untuk membuat hafalan baru sangat malas sekali apalagi dengan remaja sekarang yang moodnya bisa berubah-ubah, rasa semangat yang tiba-tiba naik turun yang membuat santri malas untuk mentakrir hafalannya kembali, kecuali dengan santri yang bener-bener mempunyai semangat yang ekstra dalam proses menghafal Al-Qur'an”.<sup>22</sup>

Hasil wawancara dengan pengasuh peneliti mendapatkan informasi bahwa faktor penghambat dalam memotivasi santri yaitu salah satunya rasa malas, beliau memaparkan bahwa rasa malas itu sulit untuk dilawan apalagi pada santri yang masih sekolah, moodnya yang masih berubah-ubah, semangat yang tiba-tiba naik turun

---

<sup>22</sup> Ibu pengasuh, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

membuat santri malas untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

b. Tidak bisa mengatur waktu dengan baik

Waktu adalah hal yang paling sangat berharga, jika seorang santri tahfidz tidak bisa mengatur waktunya, tidak bisa membagi waktu dengan baik maka akan kesulitan untuk melakukan kegiatan menghafal dan akan menghambat untuk membuat setoran hafalan yang baru.

Hasil wawancara dari M selaku lurah pondok pesantren Al-Mubarak mengungkapkan :

Santri yang menghafal Al-Qur'an ada yang sudah lulus sekolah dan ada yang masih sekolah mbak, jadi jadwal antara santri sekolah dan non sekolah itu berbeda. Untuk santri tahfidz yang masih sekolah, mereka belum terlalu pandai membagi waktunya antara mengerjakan tugas sekolah dengan membagi waktu untuk menambah hafalannya. Hal ini juga terkadang membuat hafalan santri menjadi berantakan atau tidak bisa menambah setoran. Terkecuali dengan santri yang benar-benar bisa membagi waktunya mbak, ada juga santri yang kalau sekolah tetap menghafal Al-Qur'an, di sela-sela istirahat dan pergntian jam santri tetap mentakrir hafalannya didalam hati. Oleh karena itu waktu sangatlah berharga, jika seorang penghafal Al-Qur'an tidak bisa membagi waktunya dengan baik maka akan kesulitan untuk melakukan kegiatan menghafal Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Hasil wawancara dari M selaku lurah pondok peneliti mendapatkan informasi bahwa santri yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya santri yang tidak sekolah, tetapi ada juga yang masih sekolah, jadi jadwal santri yang sekolah dan non sekolah berbeda, untuk santri yang masih sekolah belum bisa membagi waktunya dengan baik, karena banyak kegiatan yang harus

---

<sup>23</sup> M Lurah pondok, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

dilakukan. Jadi harus pintar-pintar membagi waktunya untuk sekolah dan untuk dipondok pesantren.

c. Kurang percaya diri

Kurang percaya diri juga salah satu faktor penghambat yang sering di alami santri dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an.

Hasil dari wawancara dari Santri A memaparkan :

“Di pondok pesantren Al-Mubarak ini kan tidak semua menghafal Al-Qur'an mbak, jadi untuk kamarnya itu dibedakan, yang santri menghafal Al-Qur'an itu masuk ke kamar khufadz, dan yang anak tidak menghafal Al-Qur'an masuk ke kamar umum. Terkadang ada anak yang sudah niat masuk ke kamar khufadz untuk menghafal Al-Qur'an tiba-tiba minta pindah ke kamar umum, karena kurang percaya diri dan merasa tidak mampu untuk menghafal Al-Qur'an. Ada juga yang seharian sudah menyiapkan hafalannya tiba-tiba tidak jadi ajukan (menyetorkan hafalannya ke ibunya) karena takut atau kurang percaya diri dengan hafalan yang akan disetorkan, kurang percaya diri kalau tidak lancar, padahal ibu itu gak pernah marah kalau ada santri yang belum lancar”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara santri A peneliti mendapatkan informasi bahwa masih ada beberapa santri yang baru mencoba ingin menghafal Al-Qur'an tapi sudah merasa tidak mampu untuk mengafalkannya karena kurang percaya diri, salah satu contohnya santri yang tidak lancar dalam menyetorkan hafalannya Al-Qur'annya dan membuat moodnya tidak stabil yang membuat motivasi mereka untuk menghafal Al-Qur'an seketika menurun drastis karena kurangnya rasa percaya dalam kemampuan diri sendiri.

d. Banyaknya hafalan

Banyaknya hafalan bisa membuat santri kebingungan dalam proses menghafal Al-Qur'an, dalam

---

<sup>24</sup> Santri A, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

menjaga hafalannya hal tersebut dapat mempengaruhi motivasi santri untuk tetap istiqomah dalam menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Santri B menyatakan :

“Faktor penghambat yang dialami oleh santri yaitu salah satunya banyaknya hafalan yang membuat santri kebingungan dalam menjaga hafalan sebelumnya, untuk itu para santri tahfidz harus bisa membagi waktunya dan bisa menata jadwal hafalan dengan baik, dengan cara mengikuti kegiatan khalaqoh dan mentakrir hafalannya dengan teman-teman yang bertujuan agar bisa menjaga hafalan yang lama dan bisa menambah hafalannya yang baru”.<sup>25</sup>

Hasil wawancara dengan santri B peneliti mendapat informasi bahwa faktor penghambat yang dialami santri salah satunya yaitu banyaknya hafalan yang membuat santri kebingungan dalam menjaga hafalannya, dengan begitu santri tahfidz harus bisa membagi waktunya dengan baik agar bisa mentakrir hafalanya, tujuannya agar bisa menjaga hafalannya dan bisa menambah hafalan yang baru.

e. Kurangnya dukungan dari orangtua

Salah satu probelem terbesar penghambat santri dalam belajar menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya dukungan dari orang tua, sebagaimna yang kita ketahui dukungan dari orang tua menjadi dukungan yang paling utama bagi seorang anak, lalu setelah itu baru dukungan dari pihak luar seperti dari pihak pondok pesantren, sahabat, dan orang terdekat yang bisa memberikan semangat dan motivasinya untuk menghafal Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara dengan Santri C memaparkan :

“Kan orang tua berbeda-beda ya mbak ada yang memberi perhatian lebih dan ada juga yang tidak, bagi saya dukungan dan perhatian orang tua merupakan faktor pendukung pertama untuk

---

<sup>25</sup> Santri B, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

menambah semangat dan motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Orang tua yang merupakan motivator pertama, jika orang tua memberikan motivasi dan semangatnya lebih maka anak juga akan lebih semangat untuk menghafalkan Al-Qur'annya".<sup>26</sup>

Hasil wawancara dari C peneliti mendapatkan informasi bahwa kurangnya dukungan dari orang tua merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena semangat dan motivasi sangat dibutuhkan apalagi orang tua yang merupakan motivator pertama bagi seorang anak

f. Pengaruh teman

Teman sangat mempengaruhi dalam kehidupan, apalagi bagi santri yang hidup di pondok pesantren.

Berikut hasil wawancara dengan M selaku lurah pondok:

"Santri yang ingin menghafal Al-Qur'an sebenarnya sudah mengumpulkan niat sejak mereka memutuskan untuk mengafal Al-Qur'an, hanya saja banyaknya pengaruh yang membuat santri itu goyah dan menjadi malas untuk menghafal, salah satunya yaitu pengaruh teman dan lingkungan sekitar yang membuat santri malas untuk menghafal Al-Qur'an sehingga menyebabkan kemauan dan minat untuk menghafalnya menurun".<sup>27</sup>

Dalam hal tersebut juga ditambahi oleh santri tahfidz yang masih sekolah yaitu Santri A memaparkan:

"Niat saya untuk menghafal Al-Qur'an sebenarnya sudah ada sejak saya memutuskan untuk masuk ke pondok pesantren Al-Mubarak ini, tetapi jika saya melihat teman saya tidak menghafal Al-Qur'an rasanya saya ingin ikut tidak menghafal, jadi

---

<sup>26</sup> Santri C, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

<sup>27</sup> M Lurah pondok, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 21 September 2023

menurut saya jika itu diterus-teruskan akan membuat minat dan kemauan saya untuk menghafal Al-Qur'an semakin menurun".<sup>28</sup>

Hasil wawancara dari M dan santri A peneliti mendapatkan informasi bahwa pengaruh teman juga mempengaruhi faktor penghambat dalam belajar menghafal Al-Qur'an, karena jika kita berkumpul dengan teman-teman yang tidak menghafal nanti minat dan kemauan dalam menghafal Al-Qur'an semakin menurun, jadi membuat malas untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

## **B. Analisis Data Penelitian**

### **1. Peran Pembimbing Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an Melalui Bimbingan Kelompok Metode Takrir di Al-Mubarak Mranggen**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran pembimbing yang sangat penting dalam proses menghafal Al-Qur'an, peran pembimbing yang ada di pondok pesantren Al-Mubarak diantaranya : sebagai pengajar, sebagai pendidik, sebagai pemimpin, sebagai pembimbing, sebagai evaluator. Peran pembimbing sangat dibutuhkan dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, hal dikarenakan banyak halaman yang harus dihafalkan bagi seorang yang ingin mempunyai sebutan tahfidz, tentunya memerlukan peran seorang guru yang sudah mempunyai syahadah yang dapat membimbing atau menuntun santri tahfidz supaya mendapatkan tujuan yang diharapkan.

Penurut pendapat Tri Hijriyanti dalam Jurnal Bimbingan Konseling, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam<sup>29</sup> Pembimbing merupakan orang yang mempunyai keahlian untuk memberikan bantuan untuk membimbing individu atau sekelompok individu yang mempunyai kesulitan-kesulitan atau masalah-masalah yang

---

<sup>28</sup> Santri A, Hasil wawancara di pondok pesantren Al-Mubarak pada tanggal 23 September 2023

<sup>29</sup> Tri Hijriyanti, Peranan Pembimbing dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri, Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Vol.6 No.3 THN.2018, Hlm.

mana individu tersebut tidak bisa mengatasi permasalahannya sendiri sehingga membutuhkan bantuan dari pembimbing.

Peran pembimbing menanamkan motivasi untuk santri tahfidz sangatlah penting, karena motivasi termasuk salah satu faktor pendukung bagi santri untuk meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, dengan keinginan motivasi belajar yang kadang tinggi dan juga kadang rendah. Hal ini disebabkan karena faktor internal dari dalam diri santri masing-masing. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan misalnya sahabat, keluarga, lingkungan juga sangat mempengaruhi minat santri untuk belajar menghafal Al-Qur'an.

Menurut pendapat dimiyati dan mujiyono dalam bukunya yang berjudul belajar dan pembelajaran yaitu motivasi belajar menghafal yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang melakukan kegiatan belajar menghafal, dorongan itu tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : cita-cita, kemampuan belajar, kondisi lingkungan dan upaya guru sebagai pembimbing belajar menghafal santri.

Selanjutnya terdapat bimbingan kelompok dan metode takrir yang digunakan untuk mempermudah santri tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an, berdasarkan yang sudah peneliti lakukan di pondok pesantren Al-Mubarak Mranggen Demak mengenai Bimbingan kelompok yang dilakukan yaitu dimana sebelum santri menyetorkan hafalannya santri terlebih dahulu membuat lingkaran untuk membentuk sebuah kelompok sesuai dengan jusnya masing-masing, lalu setelah itu santi mentakrir atau mengulang-ulang hafalannya dengan teman yang ada didalam kelompok tersebut secara bergantian yang bertujuan untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut pendapat Thohirin dalam jurnal pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik rollplaying terhadap perilaku solidaritas dalam menolong teman di SMA Irantau utara yang berisi: layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan melalui bimbingan kelompok yang sekelompok tersebut berisikan beberapa orang mewujudkan atau membahas berbagai hal yang dapat membantun atau memecahkan sebuah masalah

agar sampai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>30</sup> Sedangkan metode takrir yang sudah diaparkan diatas sesuai dengan pendapat Awaliyah wahid dalam jurnal metode menghafal Al-Qur'an yang berisi mengulangi kelmbali menghafal Al-Qur'an yang sudah dihafal sebelum setoran atau sesudah setoran hafalan kepada guru secara kesinambungan dan istiqomah.<sup>31</sup>

## **2. Faktor Pendukung Peran Pembimbing dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an Melalui Bimbingan Kelompok Metode Takrir**

Peran pembimbing dalam memotivasi penghafal Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok metode takrir tentunya tak lepas dari faktor pendukung. Diketahui dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dipondok pesantren Al-Mubarak dari ada beberapa faktor pendukung yaitu : peran pembimbing, faktor pendukung yang pertama yaitu adanya pembimbing dalam proses menghafal Al-Qur'an, pembimbing merupakan orang yang bsangat berperan dalam poses belajar menghafal Al-Qur'an para santri dimana pembimbing terjun langsung dalam membantu santri untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Setelah itu Dukungan dan motivasi dari orang tua, guru, dan orang-orang terdekatnya, dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekat itu sangat berpengaruh bagi seseorang yang sedang berjuang untuk bisa menghafal Al-Qur'an karena banyaknya halaman yang dihafalkan dan banyak sekali ayat yang hampir mirip membuat satri kesusahan dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an, sealin itu juga dengan adanya bimbingan kelompok dan metode takrir yang mempermudah hafalannya, adanya bimbingan dan metode juga tidak kalah penting dalam proses belajar menghafal Al-Qur'an karena dalam proses menghafal jika ada metode dan bimbingan menghafal akan menjadi terarah dan teratur dalam proses

---

<sup>30</sup> Dian Noviyanti sitompul “pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik rollplaying terhadap prilaku solidaritas dalam menolong teman di SMA Irantau utara T.A 2014-2015, jurnal eduteck, 2015. Hlm 6

<sup>31</sup> Awaliyah Khoiriyah (2016) metode menghafal Al-Qur'an (studi komparasi pondok pesantren sabibil huda banyu biru dalam pondok pesantren nazzalalfurqon) salatiga Hlm.31

penghafalan, dan yang terakhir faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu adanya fasilitas yang memadai yang membuat santri lebih nyaman untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut pendapat Alfi (2002:4) dalam jurnal faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling yang berisi faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut : a) motivasi dan semangat, b) mengetahui dan memahami makna yang ada didalam Al-Qur'an, c) pengaturan dalam menghafal, d) fasilitas yang mendukung, e) otomosisasi hafalan, f) pengulangan hafalan

Dari uraian yang sudah peneliti tulis dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dalam peran pembimbing untuk meningkatkan motivasi penghafal Al-Qur'an dalam bimbingan kelompok di pondok pesantren Al-Mubarak adalah : Adanya peran pembimbing yang dapat membantu santri, adanya dukungan dan motivasi dari orang-orang terdekatnya, adanya bimbingan dan metode, dan adanya fasilitas dari pondok pesantren yang memadai.<sup>32</sup>

### **3. Faktor Penghambat Peran Pembimbing Dalam Memotivasi Penghafal Al-Qur'an Melalui Bimbingan Kelompok Metode Takrir**

Dalam kehidupan yang kita jalani setiap orang pasti tidak terlepas dari permasalahan dan ujian, baik itu dari diri sendiri, lingkungan, keluarga ataupun masyarakat. Sama dengan santri yang sedang menghafal Al-Qur'an, banyak sekali problem atau hambatan yang dirasakan. Dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan ada beberapa hambatan yang membuat santri tidak berjalan mulus belajar menghafal Al-Qur'an. Dari wawancara yang sudah peneliti lakukan, ada dua faktor yang menjadi hambatan yang mempengaruhi santri tahfidz, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri santri sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang

---

<sup>32</sup> Heri saptadi "faktor-faktor pendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an dan implementasinya dalam bimbingan dan konseling" jurnal bimbingan konseling, 2012 hlm. 11

datang dari pengaruh luar, bisa dari lingkungan, keluarga, teman dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan faktor-faktor ini sudah dibuktikan melalui wawancara peneliti dengan beberapa santri tahfidz dipondok pesantren Al-Mubarak, adapun perinciannya yaitu sebagai berikut:

1) Faktor internal

a) Kurangnya motivasi dan rasa malas

Bagi santri penghafal Al-Qur'an motivasi sangat dibutuhkan, para santri tahfidz yang kurang motivasi akan merasa malas dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya motivasi juga menjadi kendala dalam menyetorkan hafalan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu maun diatas bahwa rasa malas yang tiba-tiba muncul dan mood yang tiba-tiba berubah, rasa semangat yang tiba-tiba naik turun membuat santri malas untuk menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu disini pembimbing memberikan semangat agar santri selalu termotivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b) Kurang percaya diri

Kurangnya percaya diri juga mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an, terkadang banyak santri yang sudah menyiapkan hafalannya tetapi saat mau menyetorkan tiba-tiba ngeblak karena rasa krang percaya diri itu datang. Pada saat santri kurang percaya diri pembimbing terus meyakinkan santri untuk terus percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dengan lancar.

c) Banyaknya hafalan dan ayat-ayat sulid untuk dihafalkan

Salah satu probelm yang sering dihadapi oleh santri tahfidz adalah banyaknya hafalan dan ayat-ayat yang sulid untuk dihafalkan, seperti yang dijelaskan mbak maulaya diatas beliau menyatakan: tidak dapat dipungkiri terkadang banyak santri yang kebingungan dalam menghafal Al-Qur'an karena menemukan ayat-ayat yang hampir mirip dengan ayat lainnya. Dengan demikian para santri diharuskan untuk mengikuti bimbingan kelompok dengan metode takrir yang

bertujuan untuk mengulang-ulang hafalan agar hafalan yang dihafalkan bisa lancar dan tidak berantakan.

2) Faktor eksternal

a) Banyak kegiatan diluar dan tidak bisa membagi waktu

Santri tahfidz dipondok pesantren Al-mubarak tidak hanya santri yang sudah lulus dalam sekolah formal, tetapi banyak santri yang masih duduk dibangku sekolahan misalnya SMP dan SMA, banyak santi yang tidak bisa membagi waktunya dengan baik karena banyaknya kegiatan yang harus dilakukan, seperti yang sudah dijelaskan diatas santri harus bisa membagi waktunya dengan baik, bagi santri yang masih duduk dibangku sekolah diusahakan sewaktu disela-sela istirahat untuk murojaah agar bisa menja hafalan dan bisa menambah hafalannya.

b) Pengaruh teman

Teman adalah salah satu yang paling berpenaruh untuk diri seseorang, baik buruknya seseorang juga akan berpengaruh buat diri kita, begitu juga dengan sebaiknya jika kita mempunyai teman yang baik kitajuga akan selalu terpengaruhdalam kebaikan tersebut seperti yang sudah dijelaskan diatas jika kita berkumpul dengan teman yang rajin dalam menghafal Al-Qur'an teman tersebut bisa dijadikan sebagai motivasi untuk menambah semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

c) Kurangnya dukungan dari orang tua

Orang tua merupakan orang yang paling berharga bagi seorang anak, kurangnya dukungan dari orang tua juga merupakan salah satu problem yang mempegaruhi proses belajar santri dalam menghafal Al-Qur'an, seperti yang sudah dijelaskan diatas yang dipaparkan oleh mbak afiyah : baginya orang tua merupakan sumber motivasi pertama untuk menambah semangat anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh sebab itu orang tua harus selalu memberikan semangat, karena sekuat apapun seorang anak pasti membutuhkan dorongan dan motivasi dari orang tuanya.

Menurut pendapat Slamet beliau menyatakan dalam jurnal analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas empat SD Muhammadiyah ngajaran kabupaten sorong yang berisi: faktor yang ada didalam diri siswa ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu meliputi faktor jasmani dan psikologi yang ada didalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.<sup>33</sup>



---

<sup>33</sup> Leni Marlina, Sholehun “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong” Jurnal Pendidikan.